

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM PELAKSANAAN
MUSRENBANGDES DI DESA WONGGEDUKU KABUPATEN
KONAWE PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

**Rahmat Triadi Apriansyah Liambo
NPP. 28.1251**

*Asdaf Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Politik Pemerintahan
Email: buyungliambo@gmail.com*

ABSTRACT

This research is entitled Youth Participation in the Implementation of Musrenbangdes in Wonggeduku Village, Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province. The purpose of this paper is to find out how the level of youth participation in the implementation of Musrenbangdes in Wonggeduku Villagen and to find out the factors that influence youth participation in the implementation of musrenbangdes. The method used in this mixed method with a deductive approach. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation, to obtain valid data the researchers used triangulation techniques. While the data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The author also uses a questionnaire method in collecting data, so to analyze the data sourced from the questionnaire the author uses descriptive statistical techniques. Based on the results of interviews and questionnaires that have been conducted, Youth participation in the implementation of musrenbangdes is included in the participation category low, the low participation rate is influenced by internal and external factors. After getting the results of observations, the author provides suggestionsto the government and youth. The author's suggestion for the government is to increase the socialization of a series of musrenbangdes activities and provide guidance to the younger generation about the process of implementing village government. As for the youth, the writer provides suggestions and solutions so that the youths improve their skills scare and curiosity about the Musrenbangdes process and make a commitment with the village government by stating that the youth are ready to be involved and support the running of the musrenbangdes activities.

Keywords: *Participation, Youth, Village development.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Partisipasi Pemuda dalam Pelaksanaan Musrenbangdes di Desa Wonggeduku Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes di Desa Wonggeduku dan mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pelaksanaan Musrenbangdes. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penulis juga menggunakan cara angket dalam mengumpulkan data, sehingga untuk menganalisis data yang bersumber dari angket penulis menggunakan teknik statistika deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan, Partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes masuk dalam kategori partisipasi rendah, tingkat partisipasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Setelah mendapatkan hasil pengamatan, penulis memberikan saran kepada pemerintah dan para pemuda. Saran penulis bagi pemerintah adalah meningkatkan kegiatan sosialisasi rangkaian kegiatan musrenbangdes dan melakukan pembinaan kepada generasi muda tentang proses penyelenggaraan pemerintah desa. Sedangkan bagi para pemuda, penulis memberikan saran dan solusi agar para pemuda meningkatkan rasa peduli dan ingin tahu tentang proses musrenbangdes dan membuat komitmen dengan pemerintah desa dengan menyatakan bahwa para pemuda siap untuk terlibat dan mendukung jalannya kegiatan musrenbangdes.

Kata kunci: Partisipasi, Pemuda, Musrenbangdes

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses demokrasi, masyarakat menjadi subjek dan objek yang sangat penting dalam proses perencanaan dan penentuan kebijakan. Hal ini menjadi kebutuhan kolektif masyarakat yang terlepas dari kepentingan individu maupun golongan, sehingga dalam proses pengambilan kebijakan, pemerintah memberikan kesempatan dan hak yang sama kepada seluruh masyarakat untuk mengadukan berbagai permasalahan yang terjadi kemudian secara bersama mencari solusi yang efektif dan efisien.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung dalam suatu kegiatan, keterlibatan tersebut mulai dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan evaluasi kebijakan. Partisipasi masyarakat ini yang menjadi aspek penting dalam suatu pembangunan, berdasarkan asumsi para pakar pembangunan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat dan kepedulian masyarakat pada proses perencanaan akan berdampak baik pada pelaksanaan dan realisasi pembangunan. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara partisipasi masyarakat dan pembangunan, karena pada dasarnya tujuan pembangunan adalah untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sehingga sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam setiap proses pembangunan.

Proses pembangunan merupakan usaha dan kewajiban pemerintah dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam masyarakat. Keberhasilan kebijakan pemerintah bergantung pada dukungan dan partisipasi masyarakat. Suatu daerah tidak akan maju dan berkembang apabila salah satu unsur tata pemerintahan (pemerintah, swasta dan masyarakat) tidak berperan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Melalui proses musrenbang diharapkan agar setiap lapisan masyarakat, swasta maupun pihak yang berkepentingan dapat ikut berperan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan. Sehingga setiap komponen pemerintahan memiliki rasa tanggung jawab dan ikut terlibat dalam proses pembangunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berada pada periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yaitu pada usia 16 tahun sampai 30 tahun. Pemuda-pemudi adalah aset dan harapan bangsa, potensi yang dimiliki bisa menjadi motor penggerak pembangunan di suatu desa.

Potensi besar yang terpendam dalam masyarakat tersebut sangat potensial untuk menggerakkan roda pembangunan desa. Mereka yang tergolong pemuda adalah tenaga produktif yang memiliki fisik yang kuat dan ide yang kreatif., potensi tersebut

dapat dijadikan sebagai mesin penggerak lajunya proses pembangunan desa. Aset dan potensi inilah yang berpeluang untuk menghasilkan ide kreatif, karya terbaru dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Potensi ini perlu dimanfaatkan dengan melibatkan tenaga pemuda dalam proses penyusunan pembangunan dan pelaksanaan pembangunan sehingga kontribusi positif dari pemuda dapat berdampak pada lajunya pembangunan desa.

1.2 Permasalahan

Jumlah pemuda yang banyak di Desa Wonggeduku menjadi potensi sumber daya manusia bagi desa, potensi tersebut dapat bermanfaat ketika para pemuda diberdayakan dengan maksimal oleh pemerintah desa dan para pemuda memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pembangunan desa. Jumlah pemuda yang besar ini menjadi keuntungan tersendiri bagi Pemerintah Desa Wonggeduku karena dapat membantu mempercepat pembangunan desa. Banyak rencana-rencana pembangunan desa yang berkaitan dengan pemuda tidak terealisasi sesuai dengan harapan, masalah tersebut menandakan bahwa banyaknya jumlah pemuda tidak berpengaruh positif terhadap pembangunan desa apabila para pemuda tidak berpartisipasi pada pembangunan desa.

Pemikiran para pemuda bahwa urusan pemerintah desa merupakan urusan yang sepenuhnya dilakukan dan dilaksanakan oleh kepala desa dan perangkat desa, banyak para pemuda yang beranggapan mereka tidak terlibat dalam setiap urusan pemerintahan karena faktor umur dan merasa kurang percaya diri. Dalam pelaksanaan musrenbangdes, mayoritas peserta yang hadir merupakan para orang tua dan perangkat desa, sehingga fakta tersebut melahirkan anggapan dan rasa kurang percaya diri bagi para pemuda untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya pihak Pemerintah Desa Wonggeduku telah mengundang para pemuda untuk ikut terlibat dalam penyusunan dan pembahasan perencanaan pembangunan desa, namun pada saat pelaksanaan musrenbangdes hanya beberapa pemuda yang hadir dan berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Rendahnya tingkat kehadiran pemuda untuk

terlibat dalam setiap proses perencanaan pembangunan desa menyebabkan gagasan, aspirasi dan permasalahan pemuda tidak terakomodir dengan baik dan tidak masuk dalam dokumen perencanaan desa.

Alasan lain, meskipun para pemuda ikut hadir mereka hanya diam dan tidak berkomentar pada saat proses kegiatan berlangsung. Kehadiran yang tidak memberikan sumbangan gagasan ataupun mengajukan permasalahan, akan mengurangi rasa komitmen dan rasa tanggung jawab pemuda dalam proses pembangunan sehingga meskipun dalam dokumen perencanaan terdapat program dan kegiatan yang berkaitan dengan pemuda, program tersebut hanya akan menjadi rencana belaka yang akan sulit terealisasi karena motor penggerak program dan kegiatan tersebut (pemuda desa) tidak memiliki komitmen dan rasa tanggung jawab. Terkait sarana prasarana olahraga, umumnya sudah direncanakan dan masuk dalam dokumen perencanaan desa Wonggeduku, tetapi karena rendahnya dukungan dan kepedulian pemuda terhadap rencana program tersebut menyebabkan perencanaan berjalan stagnan dan sulit untuk direalisasikan, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala desa bahwa, di desa Wonggeduku terdapat sarana olahraga tetapi bukan milik pemerintah desa Wonggeduku.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian sebelumnya, baik dalam konteks partisipasi maupun pelaksanaan musrenbangdes. Penelitian Fikri Azhar yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya (Azhar,2015) menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan musrenbangdes di kelurahan Pegirian kurang baik, karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kesibukan dan kurangnya sarana prasarana dalam mengakses usulan melalui website. Penelitian Andi yang berjudul Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Sepunggur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi menemukan bahwa partisipasi pemuda sudah dilaksanakan pada empat tahap partisipasi yaitu dalam

proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi partisipasi, diantaranya faktor pendidikan dan faktor ekonomi (Saputra, 2019).

Kemudian hasil penelitian Muh. Ryan Pratama dkk tentang Pelaksanaan Musrenbangdes di Desa Ujung Mattajang Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara menyimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pelaksanaan musrenbangdes, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan musrenbangdes di Desa Ujung Mattajang adalah adanya dukungan pemerintah dengan menyelenggarakan musrenbangdes dengan baik, menyediakan sarana/prasarana bagi masyarakat desa dan memberikan dorongan, motivasi serta semangat kepada seluruh masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan musrenbangdes di desa Ujung Mattajang adalah rendahnya partisipasi sebagian kalangan masyarakat dalam pelaksanaan musyawara desa (Pratama dkk, 2018).

Pada penelitian Fidrian Pangemanan dkk tentang Partisipasi Organisasi Kepemudaan dalam Pengawasan Pembangunan Desa Lompad Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan dengan hasil penelitian bahwa organisasi kepemudaan berkontribusi dengan selalu mengikuti setiap kegiatan pelaksanaan pembangunan desa, namun dalam menghadiri musyawarah desa hanya beberapa pemuda yang hadir. Penelitian ini memberikan rekomendasi dan saran kepada pemerintah desa agar memberikan ruang dan kesempatan kepada para pemuda untuk ikut berpartisipasi pada perencanaan dan mendengarkan usulan para pemuda (Pangemanan, 2020).

Selanjutnya penelitian yang berjudul Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung) oleh Deny Aditya Puspasari dkk dengan hasil penelitian menggambarkan bentuk partisipasi pemuda sebagian besar aktif dalam dalam kegiatan sosial menjelang peringatan Hari Kemerdekaan, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kegiatan sosial ekonomi (Puspasari, 2020).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dan dengan penelitian yang lainnya. Penelitian berfokus pada partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes dengan lokus penelitian di Desa Wonggeduku Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, penelitian ini menggunakan teori partisipasi oleh Moeliono yang terbagi menjadi 4 dimensi yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemanfaatan.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana tingkat partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes di desa Wonggeduku dan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes di Desa Wonggeduku.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah *Conevergent Parralel Mixed Method*/metode campuran dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penulis juga menggunakan cara angket dalam mengumpulkan data, sehingga untuk menganalisis data yang bersumber dari angket penulis menggunakan teknik statistika deskriptif. Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan pada 6 informan yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua BPD, Mahasiswa dan pemuda berpendidikan S-1 dan S-2 (4 orang) Sedangkan pengumpulan data dengan cara angket disebarakan pada 50 orang pemuda.

Menentukan tingkat partisipasi pemuda di desa Wonggeduku ditentukan berdasarkan penyebaran kuisisioner pada 50 orang pemuda dengan 3 pilihan jawaban

yang terdiri dari jawaban sering, jarang dan tidak pernah. Untuk menentukan kriteria kategorisasi partisipasi, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan kriteria terlebih dahulu, dalam penelitian ini kriteria yang digunakan penulis berjumlah 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kategori ini berdasarkan asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal, distribusi normal terbagi atas enam satuan deviasi (Azwar, 2012). Dalam mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, penulis menggunakan pedoman dan rumus sebagai berikut:

Tabel 2.1
Rumus menentukan 3 kategori

No	Kategori	Rumus	Ket
1	2	3	4
1	Rendah	$X < M - 1SD$	
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	
3	Tinggi	$M + 1SD \leq X$	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

Keterangan:

X = Nilai partisipasi

M = Mean

SD = Standard Mediasi

Dengan menggunakan rumus yang ada pada tabel diatas, maka menghasilkan kategori partisipasi sebagai berikut:

1. Partisipasi rendah apabila $50 \leq X < 83,5$
2. Partisipasi sedang apabila $83,5 \leq X \leq 116,5$
3. Partisipasi tinggi apabila $116,5 < X \leq 150$

Untuk mengetahui kualifikasi dan jumlah nilai partisipasi masyarakat pada pertanyaan disetiap indikator dimensi maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = (F \times A) + (F \times B) + (F \times C)$$

Keterangan:

X = Hasil nilai partisipasi

F = Frekuensi

- A = Sering (3)
- B = Jarang (2)
- C = Tidak Pernah (1)

Adapun analisisnya menggunakan teori partisipasi yang digagas oleh Moeliono.

III. HASL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi dalam Perencanaan

Penulis melakukan pengukuran terhadap partisipasi dalam perencanaan melalui 2 indikator yaitu tahap persiapan dan pembentukan tim RKPDes. Pada tahap persiapan, penulis memberikan pertanyaan apakah saudara hadir dalam pelaksanaan musrenbangdes, Jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jawaban responden pada pertanyaan
indikator tahap persiapan

No	Jawaban	Poin	Responden	Nilai	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Sering	3	4	12	
2	Jarang	2	2	4	
3	Tidak Pernah	1	44	44	
4	Jumlah		50	60	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah total nilai pada pertanyaan indikator tahap persiapan berjumlah 60, nilai tersebut masuk dalam tingkat kategori partisipasi rendah. Pada Indikator pembentukan Tim RKPDes, penulis memberikan pertanyaan apakah pemuda terlibat dalam kepanitian Tim RKPDes, Jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jawaban responden pada pertanyaan
indikator pembentukan tim rkpdes

No	Jawaban	Poin	Responden	Nilai	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Sering	3	0	0	
2	Jarang	2	0	0	
3	Tidak Pernah	1	50	50	
4	Jumlah		50	50	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah total nilai pertanyaan pada indikator pembentukan Tim RKPDes berjumlah 50, nilai tersebut masuk dalam kategori partisipasi rendah. Untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam perencanaan, maka jumlah total nilai dari kedua indikator dirata-ratakan, hasil jumlah rata-rata dari kedua indikator adalah 67, nilai tersebut menunjukkan tingkat partisipasi dalam pengendalian masuk dalam tingkat kategori partisipasi rendah.

3.2 Partisipasi Pemuda dalam Pelaksanaan

Penulis melakukan pengukuran terhadap partisipasi dalam pelaksanaan melalui 2 indikator yaitu pelaksanaan musrenbangdes dan peran aktif. Pada indikator pelaksanaan musrenbangdes, penulis memberikan 2 pertanyaan yaitu, pertanyaan 1 apakah saudara hadir dalam pelaksanaan musrenbangdes dan pertanyaan 2 apakah saudara selalu diundang oleh pemerintah desa dalam setiap pelaksanaan musrenbangdes, Jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jawaban responden pada pertanyaan 1
indikator pelaksanaan musrenbangdes

No	Jawaban	Poin	Responden	Nilai	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Sering	3	7	21	
2	Jarang	2	5	10	
3	Tidak Pernah	1	38	38	
4	Jumlah		50	69	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2021

Tabel 4.4
Jawaban responden tentang pertanyaan 2
indikator pelaksanaan musrenbangdes

No	Jawaban	Poin	Responden	Nilai	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Sering	3	10	30	
2	Jarang	2	6	12	
3	Tidak Pernah	1	34	34	
4	Jumlah		50	76	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, data tabel 4.3 jumlah total nilai pada pertanyaan 1 indikator pelaksanaan musrenbangdes berjumlah 69, nilai tersebut masuk dalam tingkat kategori partisipasi rendah. Pada tabel 4.4 jumlah total nilai pada pertanyaan 2 indikator pelaksanaan musrenbangdes berjumlah 76, nilai tersebut masuk dalam kategori partisipasi rendah. Untuk mengetahui tingkat partisipasi pada indikator pelaksanaan musrenbangdes, maka jumlah total nilai dari kedua pertanyaan dirata-ratakan, hasil jumlah nilai rata-rata dari kedua indikator pelaksanaan musrenbangdes adalah 72, nilai tersebut menunjukkan tingkat partisipasi pada indikator pelaksanaan musrenbangdes masuk dalam kategori partisipasi rendah.

Pada indikator peran aktif, penulis memberikan pertanyaan apakah pemuda selalu aktif menyampaikan ide, gagasan dan permasalahan dalam forum musrenbangdes, jawaban responden tentang pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jawaban responden pada pertanyaan
indikator peran aktif

No	Jawaban	Poin	Responden	Nilai	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Sering	3	3	6	
2	Jarang	2	10	20	
3	Tidak Pernah	1	37	37	
4	Jumlah		50	63	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah total nilai pertanyaan pada indikator peran aktif adalah 63, nilai tersebut masuk dalam tingkat kategori partisipasi rendah. Untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam pelaksanaan maka jumlah total nilai dari kedua indikator dirata-ratakan, hasil jumlah rata-rata dari kedua indikator adalah 67, nilai tersebut menunjukkan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan masuk dalam tingkat kategori partisipasi rendah. Untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam pelaksanaan penulis mencari nilai rata-rata dari kedua indikator, nilai rata-rata dari kedua indikator tersebut adalah 75, nilai tersebut menunjukkan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan masuk dalam kategori partisipasi rendah.

3.3 Partisipasi Pemuda dalam Pengendalian

Penulis melakukan pengukuran terhadap partisipasi dalam pengendalian melalui 2 indikator yaitu, transparansi dan pengawasan. Pada indikator transparansi penulis memberikan pertanyaan apakah saudara aktif meminta informasi hasil kegiatan pelaksanaan musrenbangdes, Jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jawaban responden pada pertanyaan
indikator transparansi

No	Jawaban	Poin	Responden	Nilai	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Sering	3	0	0	
2	Jarang	2	0	0	
3	Tidak Pernah	1	50	50	
4	Jumlah		50	50	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah total nilai pada pertanyaan indikator transparansi berjumlah 50, nilai tersebut masuk dalam kategori partisipasi rendah. Pada indikator pengawasan, penulis memberikan pertanyaan apakah saudara memiliki kesadaran untuk mengawasi proses penyusunan RKPDes, jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Jawaban responden pada pertanyaan indikator pengawasan

No	Jawaban	Poin	Responden	Nilai	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Sering	3	0	0	
2	Jarang	2	0	0	
3	Tidak Pernah	1	50	50	
4	Jumlah		50	50	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah total nilai pertanyaan pada indikator pengawasan berjumlah 50 dan masuk dalam kategori partisipasi rendah. Untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam pengendalian maka nilai dari kedua indikator dirata-ratakan, hasil jumlah rata-rata dari kedua indikator adalah 50, nilai tersebut menunjukkan tingkat partisipasi dalam pengendalian masuk dalam tingkat kategori partisipasi rendah.

3.4 Partisipasi dalam Pemanfaatan

Penulis melakukan pengukuran terhadap partisipasi dalam pemanfaatan melalui 2 indikator yaitu Ide-gagasan dan realisasi. Pada indikator ide dan gagasan penulis memberikan pertanyaan apakah saudara selalu memanfaatkan forum musrenbangdes untuk menyampaikan ide, gagasan dan permasalahan yang berkaitan dengan pemuda, jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Jawaban responden tentang pertanyaan Indikator Ide dan Gagasan

No	Jawaban	Poin	Responden	Nilai	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Sering	3	8	24	
2	Jarang	2	4	8	
3	Tidak Pernah	1	38	38	
4	Jumlah		50	70	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah total nilai pada pertanyaan indikator ide dan gagasan berjumlah 70, nilai tersebut masuk dalam tingkat kategori

partisipasi rendah. Pada indikator realisasi penulis memberikan pertanyaan apakah setiap rancangan pembangunan desa yang berkaitan dengan kegiatan pemuda selalu direalisasikan, jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Jawaban responden tentang pertanyaan
Indikator Realisasi

No	Jawaban	poin	Responden	Nilai	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Sering	3	4	12	
2	Jarang	2	16	32	
3	Tidak Pernah	1	30	30	
4	Jumlah		50	74	

Sumber: Hasil pengolahan data oleh penulis, 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah total nilai pertanyaan pada indikator realisasi berjumlah 74 dan masuk dalam kategori partisipasi rendah. Untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam pemanfaatan maka jumlah total nilai dari kedua indikator dirata-ratakan, hasil jumlah rata-rata dari kedua indikator adalah 57, nilai tersebut menunjukkan tingkat partisipasi dalam pengendalian masuk dalam tingkat kategori partisipasi rendah.

3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pemuda

Rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan musrenbangdes disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang sangat signifikan mempengaruhi keterlibatan para pemuda dalam kegiatan pembangunan desa, diantaranya sebagai berikut: tingkat pengetahuan dan pemahaman pemuda yang minim dan rendahnya kesadaran pemuda akan pentingnya keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa. Faktor eksternal sangat mempengaruhi keterlibatan individu pada suatu kegiatan tertentu. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi keterlibatan para pemuda dalam setiap tahapan pembangunan desa, diantaranya: kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa kepada para pemuda, kurang dilibatkannya para pemuda dalam pelaksanaan perencanaan,

pemuda dianggap tidak penting dan dianggap menyelisihi pemikiran pemerintah desa dan tokoh tokoh masyarakat.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan musrenbangdes adalah kegiatan yang penting dalam rangka penyusunan rencana pembangunan suatu desa, forum musrenbangdes merupakan salah satu wadah dalam menampung aspirasi dan permasalahan masyarakat desa. Partisipasi sangat berpengaruh pada kualitas dan efektifitas perencanaan pembangunan, semakin tinggi partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes maka output musrenbangdes akan sesuai dengan aspirasi dan permasalahan pemuda yang dihadapi. Pada penelitian ini, penulis menemukan rendahnya partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes di Desa Wonggeduku.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes di desa Wonggeduku dengan menggunakan teori partisipasi Moeliono, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Partisipasi pemuda di Desa Wonggeduku pada dimensi perencanaan masuk kategori partisipasi rendah.
- b. Partisipasi pemuda di Desa Wonggeduku pada dimensi pelaksanaan perencanaan masuk kategori partisipasi rendah.
- c. Partisipasi pemuda di Desa Wonggeduku pada dimensi pengendalian masuk kategori partisipasi rendah.
- d. Partisipasi pemuda di Desa Wonggeduku pada dimensi pemanfaatan masuk kategori partisipasi rendah.

Rendahnya partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini hanya dilaksanakan selama 1 bulan di desa Wonggeduku dengan fokus penelitian partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyarankan agar adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan musrenbangdes sehingga dapat menemukan hasil yang lebih mendalam

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penelitian. Bapak Kepala Desa Wonggeduku dan para pemuda yang telah memberikan dukungan, kedua dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam proses penelitian ini serta seluruh pihak yang membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Budiman, Arif. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Dwiningrum, SIA. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan Partispasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung : Humaira
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metodologi Sosial Kualitatif*. Bandung : Replika Aditama
- Mali, Ali. Siti Indra Trigumarso. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Depok : Kencana
- Maryani, dedeh. Ruth Roselin.E Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Naim, Umar. 2017. *Relasi Pemerintah Desa dan Supradesa dalam Perencanaan dan Penggaran*.Yogyakarta: Pusata Pelajar
- Rizqina, Finna. 2010. Partisipasi Masyarakat. (tidak diterbitkan)
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Pemerintahan,Teori Legal, Empirik, Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat* .Yogyakarata: Pustaka Belajar
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
PermenDesa PDTT Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

C. SUMBER LAINNYA

- Azhar, Fikri.2015.” *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya*” ISSN 2303 - 341X. Volume 3 (2).
- Pratama, RM dkk .2018.” *Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Ujung Mattajang Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara*”. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 4 (1).
- Pratiwi, Yesi Eka dan Sunarsono.2018. *Peranan Musyawarah Mufakat (Bubalah) Dalam Membentuk Iklim Akademik Positif Di Prodi Ppkn Fkip Unila*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 20, No. 3: 199 – 206
- Suseno, Dedy Aji.2016. *Analisis perencanaan pembangunan desa berbasis undang - undang desa no 6 tahun 2014 di kecamatan gunungpati kota semarang*. Jurnal Stie Semarang. Vol. 8 , No. 2: 122-137